

**ARUS BARU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA:
DARI KUTTAB SAMPAI SEKOLAH ISLAM TERPADU**

Ilham Muttaqi Hikam¹, Ken Zacky Azafran², Vivie Alifia Rachmah³, Sutrimo Purnomo⁴

^{1,2,3,4}UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Indonesia

¹ilhammuttaqihikamm@gmail.com, ²kenzacky15@gmail.com,

³viviealifiarachmah@gmail.com, ⁴trimo@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

Islamic educational institutions in Indonesia have experienced significant developments with the emergence of various new ideological forms. The background to this research stems from the need to understand the dynamics of Islamic education reform, the emergence of integrated Islamic schools, contemporary Islamic educational ideologies, and the resurgent phenomenon of kuttab. The purpose of this research is to analyze the characteristics, ideological orientations, and social implications of these institutions for the national education system and Muslim society. The research method uses a qualitative approach through a literature review of several Islamic educational institutions. The results indicate that Islamic education reform has given rise to an integrative model that combines general and religious curricula. Integrated Islamic schools have become a symbol of modernization of education based on Islamic values. New ideologies emphasize the internalization of morals and the formation of a global Muslim identity. While the kuttab phenomenon reaffirms the importance of basic education based on the Quran. The implications of this research emphasize the need for educational policies that adapt to the diversity of Islamic ideologies, improve teacher quality, and develop a curriculum that balances spiritual needs and academic competencies. Recommendations are made for the need for open dialogue among stakeholders in Islamic education to maintain the relevance and sustainability of these ideological institutions in facing the challenges of the times.

Keywords: *Islamic education reform, Contemporary Islamic educational ideology, Kuttab phenomenon*

ABSTRAK

Lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dengan munculnya berbagai bentuk ideologis baru. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan memahami dinamika reformasi pendidikan Islam, lahirnya sekolah Islam terpadu, ideologi-ideologi pendidikan Islam kontemporer, serta fenomena kuttab yang kembali diminati. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakteristik, orientasi ideologis, serta implikasi sosial dari lembaga-lembaga tersebut terhadap sistem pendidikan nasional dan masyarakat muslim. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur pada beberapa lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi pendidikan Islam melahirkan model integratif yang menggabungkan kurikulum umum dan agama, sekolah Islam terpadu menjadi simbol modernisasi pendidikan berbasis nilai Islam, ideologi baru menekankan internalisasi akhlak dan

pembentukan identitas muslim global, sementara fenomena kuttab menegaskan kembali pentingnya pendidikan dasar berbasis Al-Qur'an. Implikasi penelitian menekankan perlunya kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap keragaman ideologi Islam, peningkatan kualitas guru, serta pengembangan kurikulum yang seimbang antara kebutuhan spiritual dan kompetensi akademik. Saran yang diajukan adalah perlunya dialog terbuka antar pemangku kepentingan pendidikan Islam untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan lembaga-lembaga ideologis tersebut dalam menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: Reformasi pendidikan Islam, Ideologi pendidikan Islam kontemporer, Fenomena kuttab

A. Pendahuluan

Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin kompleks seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan globalisasi pendidikan. Transformasi ini tidak hanya terjadi pada aspek kelembagaan, tetapi juga menyentuh dimensi ideologis, kurikulum, serta orientasi pendidikan itu sendiri. Dalam perspektif teori pendidikan, lembaga pendidikan Islam tidak sekadar berfungsi sebagai transmisi ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai agen pembentukan nilai, identitas, dan worldview keislaman (Novradianti, Firdaus, & Anwar, 2024).

Isu terkini memperlihatkan meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah Islam terpadu yang mengusung konsep integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam satu sistem pembelajaran (Mualimin, 2017). Selain itu, muncul berbagai

ideologi pendidikan Islam baru yang menawarkan pendekatan alternatif terhadap sistem pendidikan konvensional, seperti pendekatan salafi, tarbawi, hingga model pendidikan berbasis komunitas. Fenomena kebangkitan kembali kuttab sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Al-Qur'an juga menjadi indikator adanya pencarian model pendidikan yang lebih autentik dan berakar pada tradisi Islam klasik.

Secara konseptual, kondisi ideal yang diharapkan adalah terciptanya sistem pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kompetensi akademik modern. Konsep ini sejalan dengan paradigma Islamisasi ilmu pengetahuan yang menekankan harmonisasi antara wahyu dan akal dalam proses pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi yang unggul secara

intelektual sekaligus memiliki kedalaman spiritual dan karakter moral yang kuat.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan berbagai permasalahan, seperti keragaman ideologi yang memicu fragmentasi dan polarisasi dalam praktik pendidikan. Selain itu, ketidakseimbangan kurikulum antara aspek religius dan akademik masih menjadi tantangan utama dalam menjaga mutu pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Tantangan lainnya adalah mempertahankan relevansi pendidikan Islam di tengah arus globalisasi yang membawa nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa penguatan kebijakan pendidikan yang adaptif, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta dialog terbuka antar pemangku kepentingan.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji reformasi pendidikan Islam, perkembangan sekolah Islam terpadu, serta peran kuttub dalam pendidikan dasar, namun sebagian besar masih bersifat parsial. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian berupa kurangnya

kajian komprehensif yang mengintegrasikan berbagai fenomena tersebut dalam satu kerangka analisis ideologis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai arah perkembangan lembaga pendidikan Islam ideologis di Indonesia serta menawarkan perspektif baru tentang kontribusinya dalam pembentukan identitas muslim yang moderat dan penguatan sistem pendidikan nasional yang inklusif serta adaptif terhadap tantangan global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sebagai teknik utama. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena lembaga-lembaga pendidikan Islam ideologis di Indonesia, tanpa harus melakukan eksperimen atau pengumpulan data kuantitatif. Fokus penelitian diarahkan pada analisis konseptual dan deskriptif terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai

arah ideologis dan implikasi sosial pendidikan Islam (Creswell, 2018).

Data penelitian bersifat kualitatif, berupa gagasan, konsep, dan praktik pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia. Subjek penelitian adalah gagasan dan konsep pendidikan Islam, sedangkan objek penelitian mencakup fenomena reformasi pendidikan Islam, sekolah Islam terpadu, ideologi pendidikan Islam kontemporer, serta kebangkitan kembali kuttab. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan lembaga pendidikan Islam sebagai pusat kajian untuk memahami dinamika ideologis yang terjadi.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui perbandingan literatur berupa buku-buku akademik dan jurnal ilmiah yang membahas pendidikan Islam. Instrumen utama penelitian adalah dokumen tertulis yang dijadikan bahan analisis. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan ideologi pendidikan Islam, sekaligus menemukan persamaan dan perbedaan dari berbagai sudut pandang penulis. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan dan pola yang muncul dalam wacana

pendidikan Islam ideologis (Moleong, 2017).

Prosedur analisis data dilakukan secara konseptual dan deskriptif, dengan menelaah berbagai sumber tertulis untuk menemukan persamaan, perbedaan, kecenderungan, pola, serta gap penelitian. Analisis bersifat interpretatif sehingga memungkinkan peneliti menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika lembaga pendidikan Islam ideologis di Indonesia. Selain itu, metode studi literatur juga memberikan peluang untuk mengidentifikasi ruang kosong penelitian yang dapat dijadikan dasar bagi kajian lebih lanjut di masa mendatang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengertian Reformasi Dan Pendidikan Islam

Reformasi Pendidikan Islam Adalah Proses Pembaruan Sistem, Kurikulum, Dan Orientasi Pendidikan Islam Agar Lebih Relevan Dengan Perkembangan Zaman Tanpa Meninggalkan Nilai Dasar Al-Qur'an Dan Sunnah. Reformasi Ini Muncul Sebagai Respons Terhadap Perubahan Sosial, Politik, Dan Globalisasi, Terutama Setelah Reformasi 1998 Di Indonesia (Idris,

2013). Pendidikan Islam Sendiri Merupakan Proses Pembinaan Manusia Berdasarkan Ajaran Islam Untuk Membentuk Pribadi Yang Beriman, Berilmu, Dan Berakhlak Mulia. Pendidikan Islam Tidak Hanya Berfungsi Mengajarkan Ilmu Agama, Tetapi Juga Membangun Moralitas, Karakter, Dan Kesiapan Menghadapi Perkembangan Masyarakat Modern (Romli, 2021).

Dalam Perkembangannya, Reformasi Pendidikan Islam Mendorong Perubahan Kurikulum, Metode Pembelajaran, Dan Manajemen Lembaga Pendidikan. Pendidikan Islam Mulai Mengintegrasikan Ilmu Agama Dengan Ilmu Pengetahuan Umum Agar Mampu Menghasilkan Lulusan Yang Kompetitif Di Era Globalisasi Tanpa Kehilangan Identitas Keislamannya (Naila, Dkk., 2025).

Latar Belakang Reformasi Pendidikan Islam

Sebelum Era Reformasi, Pendidikan Islam Masih Menghadapi Berbagai Keterbatasan, Baik Dari Segi Kualitas, Akses, Maupun Pengakuan Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Madrasah Dan Pesantren Sering Dipandang Sebagai Lembaga Tradisional Yang Kurang Mampu

Mengikuti Perkembangan Zaman (Dacholfany, 2015).

Reformasi 1998 Membawa Perubahan Besar Dalam Kehidupan Sosial Dan Politik Indonesia Yang Lebih Demokratis Dan Terbuka. Kondisi Ini Memberikan Ruang Bagi Pendidikan Islam Untuk Berkembang Dan Berperan Lebih Besar Dalam Pembentukan Masyarakat Yang Berpengetahuan Dan Berkarakter. Pendidikan Islam Dituntut Mampu Menghadapi Arus Globalisasi Dengan Tetap Berpegang Pada Nilai Al-Qur'an Dan Sunnah (Dacholfany, 2015).

Perjalanan Panjang Pendidikan Islam Di Indonesia Juga Melahirkan Berbagai Bentuk Lembaga Pendidikan, Mulai Dari Pesantren Tradisional Hingga Madrasah Modern. Reformasi Pendidikan Islam Bukan Sekadar Penyesuaian Teknis, Tetapi Juga Menjadi Bagian Dari Pembaruan Pendidikan Nasional Agar Lebih Dinamis Dan Adaptif Terhadap Perubahan Sosial Dan Budaya (Pratama & Zulhijra, 2019).

Kebijakan Pendidikan Islam Pada Era Reformasi

Pada Era Reformasi, Pemerintah Mulai Memberikan Perhatian Lebih Besar Terhadap Pendidikan Islam. Salah Satu

Tonggak Penting Adalah Lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Yang Menegaskan Bahwa Madrasah, Pesantren, Dan Lembaga Pendidikan Islam Lainnya Merupakan Bagian Integral Dari Sistem Pendidikan Nasional. Dengan Demikian, Pendidikan Islam Memperoleh Kedudukan Yang Seajar Dengan Pendidikan Umum (Daimah Kholisoh, Dkk., 2021).

Pemerintah Juga Mendukung Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Melalui Pembaruan Kurikulum, Penguatan Kelembagaan, Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. Madrasah Diarahkan Menjadi Institusi Modern Dan Kompetitif, Pesantren Diberi Ruang Untuk Berinovasi, Dan Perguruan Tinggi Islam Dikembangkan Agar Mampu Menjawab Tantangan Globalisasi Dan Modernisasi (Wanto Deri, 2023).

Modernisasi Dan Pengembangan Pendidikan Islam

Modernisasi Pendidikan Islam Menekankan Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Agar Peserta Didik Memiliki Keseimbangan Spiritual, Intelektual, Dan Keterampilan Praktis. Kurikulum Yang Hanya Berfokus Pada Ilmu Agama Dianggap Kurang

Relevan Dengan Kebutuhan Masyarakat Modern (Rachman, 2021).

Selain Kurikulum, Pengembangan Sumber Daya Manusia Juga Menjadi Perhatian Utama. Guru Dituntut Memiliki Kompetensi Profesional Melalui Pelatihan, Sertifikasi, Dan Penguasaan Metode Pembelajaran Modern (Nata, 2006). Modernisasi pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma pembelajaran. Pendidikan Islam modern mulai meninggalkan pola pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) menuju pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif (student centered). Peserta didik didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dianggap penting agar pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal materi, tetapi juga mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual (Rachman, 2021).

Selain itu, modernisasi pendidikan Islam juga mendorong

lahirnya budaya riset dan pengembangan ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan Islam. Perguruan tinggi Islam mulai mengembangkan penelitian dalam bidang sains, teknologi, ekonomi syariah, dan sosial keagamaan sebagai bentuk kontribusi terhadap perkembangan masyarakat modern. Dengan adanya budaya akademik yang kuat, lembaga pendidikan Islam tidak hanya menjadi pusat transmisi ilmu agama, tetapi juga menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi (Nata, 2006).

Dalam konteks globalisasi, modernisasi pendidikan Islam juga menuntut kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan budaya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki keseimbangan antara kekuatan spiritual, keluasan ilmu pengetahuan, dan kemampuan menghadapi tantangan global.

Sistem Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Juga Harus Dikelola Secara Profesional Agar Mampu

Bersaing Dengan Lembaga Pendidikan Lainnya.

Pemanfaatan Teknologi Menjadi Bagian Penting Dalam Modernisasi Pendidikan Islam. Penggunaan E-Learning, Multimedia Interaktif, Dan Platform Digital Dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sekaligus Memperluas Akses Pendidikan (Nata, 2006).

Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam

Pendidikan Islam Menghadapi Berbagai Tantangan, Seperti Persaingan Dengan Lembaga Pendidikan Lain, Globalisasi, Serta Perkembangan Teknologi Yang Sangat Cepat. Lembaga Pendidikan Islam Dituntut Meningkatkan Kualitas Kurikulum, Tenaga Pendidik, Dan Fasilitas Agar Mampu Bersaing Secara Nasional Maupun Global (Indra Hasbi, 2016).

Namun, Di Balik Tantangan Tersebut Terdapat Peluang Besar Bagi Pendidikan Islam Untuk Membentuk Generasi Yang Tidak Hanya Cerdas Secara Intelektual Tetapi Juga Memiliki Akhlak Dan Spiritualitas Yang Kuat. Pendidikan Islam Dapat Menjadi Benteng Moral Di Tengah Arus Globalisasi Dan Modernisasi (Nurlaili, Dkk., 2024).

Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Muncul Sebagai Respons Terhadap Ketidakpuasan Masyarakat Terhadap Sistem Pendidikan Yang Dianggap Kurang Mampu Membentuk Karakter Moral Peserta Didik. SIT Berupaya Mengintegrasikan Pendidikan Umum Dan Pendidikan Agama Dalam Satu Sistem Pembelajaran (Desi & Mega, 2024).

Secara Umum, SIT Adalah Lembaga Pendidikan Yang Mengimplementasikan Konsep Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam Ke Dalam Seluruh Mata Pelajaran. Sekolah Ini Juga Menekankan Kerja Sama Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Jegen, 2023).

Perkembangan SIT Di Indonesia Sangat Pesat, Terutama Di Kalangan Masyarakat Muslim Perkotaan. Kehadiran SIT Dipandang Sebagai Solusi Untuk Menghadapi Pengaruh Negatif Globalisasi, Seperti Pergaulan Bebas Dan Krisis Moral (Fauzan & Iswantir, 2022). Karakteristik Utama SIT Meliputi: 1) Menjadikan Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Landasan Pendidikan; 2)

Mengintegrasikan Ilmu Agama Dan Ilmu Umum; 3) Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islami; 4) Menanamkan Akhlak Melalui Keteladanan Guru; 4) Melibatkan Orang Tua Dalam Proses Pendidikan. Kurikulum SIT Dikembangkan Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam Ke Dalam Seluruh Mata Pelajaran. Dengan Demikian, Peserta Didik Tidak Hanya Memperoleh Ilmu Pengetahuan Umum, Tetapi Juga Memiliki Dasar Spiritual Dan Moral Yang Kuat (Nafilah & Muflihah, 2025).

Perkembangan Sekolah Islam Terpadu (SIT) di Indonesia juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat muslim terhadap pentingnya pendidikan berbasis karakter dan agama. Banyak orang tua mulai memilih SIT karena dianggap mampu memberikan keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentukan akhlak peserta didik. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak lagi dipandang hanya sebagai sarana memperoleh prestasi akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan identitas dan moralitas anak (Fauzan & Iswantir, 2022).

Selain menekankan integrasi ilmu agama dan ilmu umum, SIT juga

memiliki perhatian besar terhadap pembiasaan ibadah dan pembentukan budaya Islami di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, mentoring keislaman, dan pembinaan akhlak menjadi bagian dari aktivitas harian peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Jejen, 2023).

Di sisi lain, perkembangan SIT juga menghadapi tantangan, terutama terkait biaya pendidikan yang relatif tinggi dibandingkan sekolah umum. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat menilai bahwa SIT lebih banyak diakses oleh kalangan menengah ke atas. Oleh karena itu, diperlukan upaya agar pendidikan Islam terpadu dapat lebih inklusif dan menjangkau masyarakat yang lebih luas tanpa mengurangi kualitas pendidikan yang diberikan.

Ideologi Pendidikan Islam Kontemporer

Ideologi Pendidikan Islam Baru merupakan konsep pembaruan Pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai dasar

Islam. Ideologi ini menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Achmadi, 2005).

Landasan Ideologi ini tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, tetapi ditafsirkan secara kontekstual agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transmisi nilai agama, tetapi juga membentuk manusia yang kreatif, kritis, dan mampu bersaing secara global (Djafru, Novianty, Dkk., 2023). Tujuan utama ideologi pendidikan Islam baru adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara iman, ilmu, dan akhlak. Selain itu, pendidikan Islam juga diarahkan untuk meningkatkan daya saing global dan melahirkan generasi yang mampu memberikan kontribusi sosial bagi masyarakat (Alawiyah, 2023).

Beberapa bentuk ideologi pendidikan Islam kontemporer meliputi: 1) Islamisasi ilmu pengetahuan, yaitu mengintegrasikan ilmu modern dengan nilai tauhid (Al-Faruqi, 1982; Al-Attas, 1993); 2) Integrasi ilmu agama dan ilmu umum untuk

Menghilangkan Dikotomi Ilmu (Nata, 2003); 3) Pendidikan Islam Moderat-Global Yang Menekankan Toleransi Dan Perdamaian (Azra Dalam Yamin, Dkk., 2025); 4) Pendidikan Berbasis Teknologi Dan Inovasi Melalui Pemanfaatan Media Digital Dan E-Learning (Alfany & Annisah, 2025).

Fenomena Kuttab

Kuttab Merupakan Lembaga Pendidikan Islam Klasik Yang Berfungsi Sebagai Tempat Belajar Membaca, Menulis, Dan Mempelajari Al-Qur'an Bagi Anak-Anak. Dalam Sejarah Islam, Kuttab Menjadi Dasar Perkembangan Tradisi Literasi Masyarakat Muslim (Aji, 2021). Pada Masa Klasik Islam, Kuttab Mengajarkan Al-Qur'an, Akhlak, Ibadah, Serta Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Menekankan Hafalan, Pengulangan, Dan Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Mukaromah, 2018).

Dalam Beberapa Dekade Terakhir, Fenomena Kebangkitan Kuttab Kembali Muncul Di Indonesia Sebagai Respons Terhadap Kritik Terhadap Pendidikan Modern Yang Dianggap Terlalu Menekankan Aspek Akademik Dan Kurang

Memperhatikan Pembentukan Karakter Serta Spiritualitas Anak. Banyak Orang Tua Mulai Mencari Model Pendidikan Yang Mampu Menyeimbangkan Intelektual, Moral, Dan Spiritual (Ulum, Susanti, & Nurhuda, 2024).

Kuttab Modern Menempatkan Al-Qur'an Sebagai Pusat Pembelajaran Serta Menekankan Pendidikan Akhlak Dan Karakter. Beberapa Lembaga Kuttab Juga Mulai Mengintegrasikan Metode Pembelajaran Modern Seperti Pembelajaran Tematik Dan Life Skills. Meskipun Menghadapi Tantangan Seperti Standarisasi Kurikulum Dan Pengakuan Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Kebangkitan Kuttab Menunjukkan Adanya Kebutuhan Masyarakat Terhadap Model Pendidikan Islam Yang Menyeimbangkan Pengembangan Intelektual Dan Spiritual Peserta Didik.

Fenomena kebangkitan kuttab juga memperlihatkan adanya keinginan masyarakat untuk mengembalikan pendidikan pada nilai-nilai dasar Islam yang lebih menekankan adab dan pembentukan karakter sejak usia dini. Dalam konsep pendidikan Islam klasik, adab dipandang sebagai fondasi utama

sebelum penguasaan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, banyak lembaga kuttab modern menempatkan pendidikan akhlak sebagai prioritas utama dalam proses pembelajaran (Affandi, 2020).

Selain fokus pada pendidikan Al-Qur'an, beberapa lembaga kuttab modern mulai mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan kreatif. Anak-anak tidak hanya belajar melalui hafalan, tetapi juga melalui aktivitas praktik, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus membangun kecintaan anak terhadap ilmu dan agama sejak dini (Ulum, Susanti, & Nurhuda, 2024).

Kebangkitan kuttab juga menjadi bagian dari dinamika pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Kehadirannya menunjukkan bahwa masyarakat muslim terus mencari model pendidikan alternatif yang mampu mengintegrasikan pembinaan spiritual, moral, dan intelektual secara seimbang. Dengan demikian, kuttab tidak hanya dipandang sebagai bentuk nostalgia pendidikan klasik, tetapi juga sebagai salah satu model

pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

D. Kesimpulan

Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan dinamika yang sangat signifikan, terutama dengan munculnya berbagai bentuk lembaga pendidikan yang memiliki orientasi ideologis tertentu. Reformasi pendidikan Islam melahirkan model-model baru seperti sekolah Islam terpadu, lembaga pendidikan berbasis gerakan dakwah, serta kebangkitan kembali sistem pendidikan klasik seperti kuttab. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut menunjukkan adanya upaya dari masyarakat Muslim untuk menghadirkan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, identitas keislaman, dan nilai-nilai ideologis yang diyakini.

Sekolah Islam terpadu, misalnya, muncul sebagai respon terhadap kebutuhan integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama, sehingga peserta didik tidak mengalami dikotomi antara ilmu dunia

dan ilmu agama. Sementara itu, fenomena kuttab menunjukkan adanya kecenderungan sebagian masyarakat untuk kembali kepada model pendidikan Islam klasik yang menekankan pembentukan akhlak, kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta pendidikan karakter sejak usia dini. Hal ini sekaligus mencerminkan kritik terhadap sistem pendidikan modern yang dinilai terlalu menekankan aspek akademik dan kurang memberikan perhatian terhadap dimensi spiritual dan moral.

Di sisi lain, munculnya lembaga pendidikan Islam yang memiliki orientasi ideologis juga membawa implikasi tersendiri terhadap sistem pendidikan nasional dan kehidupan sosial masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat identitas keislaman, meningkatkan kualitas pendidikan agama, serta membentuk generasi yang memiliki integritas moral dan spiritual. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan integrasi kurikulum, penguatan kualitas tenaga pendidik, serta kemampuan lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi di era modern.

Oleh karena itu, pengembangan lembaga pendidikan Islam ideologis di masa depan perlu diarahkan pada upaya membangun keseimbangan antara nilai-nilai keislaman, kebutuhan akademik, dan tuntutan perkembangan zaman. Dengan demikian, lembaga-lembaga pendidikan Islam tidak hanya mampu menjaga identitas dan nilai-nilai ideologisnya, tetapi juga mampu melahirkan generasi yang kompeten, adaptif, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A., Arif, & Faradila. (2024). Konsepsi sekolah Islam terpadu: Integrasi pendidikan dan nilai-nilai agama. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 1(3).
- Achmadi. (2005). *Ideologi pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Affandi, M. A. (2020). Kuttab dan institusi pendidikan Islam pra-lahirnya sistem madrasah. *Taujih*.
- Aji, R. B. (2021). Kuttab sebagai potret pendidikan dasar di masa klasik Islam. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*.

- Alawiyah, T. (2023). Ilmu pendidikan Islam (dalam teori suasana pendidikan Islam). Jakarta: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al-Attas, S. M. N. (1993). Islam and secularism. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Faruqi, I. R. (1982). Islamization of knowledge: General principles and work plan. Herndon: IIIT.
- Alfany, A. (2025). Modernisasi pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 14(2).
- Ambya, R., Erihadiana, M., Priatna, T., & Nasir, T. M. (2025). Modernization and national identity: Quantitative insights into the role of Islamic education in Malaysia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1).
- Anwar. (2016). Quality student of Muslim achievement: Kualitas anak didik dalam Islam. Jakarta: Yayasan Do'a Para Wali.
- Arrasyid, dkk. (2026). Pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 3(1).
- Azmi, K., dkk. (2025). Dasar dan tujuan pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1).
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi: Sebuah tantangan dan harapan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Daimah Kholisoh, dkk. (2021). Pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan. Jawa Tengah: Penerbit Wawasan Ilmu.
- Desi, & Mega. (2024). Sosiologi pendidikan Islam: Sebuah refleksi, masalah dan solusi. Malang: UNISMA Press.
- Djafri, N., dkk. (2023). Buku ajar ilmu pendidikan Islam (kompilasi materi). Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Fauzan, & Iswantir. (2022). Konsep pendidikan sekolah Islam terpadu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Hsb, G. (2025). Tafsir pendidikan Islam: Problematika, kajian teoretis, dan kajian Al-Qur'an. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Idris, M. (2013). Reformasi pendidikan Islam di Indonesia. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 12(1).
- Indra Hasbi. (2016). Pendidikan Islam: Tantangan dan peluang di era globalisasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Jejen, M. (2023). Manajemen mutu pendidikan: Teori dan kebijakan. Jakarta: Prenada Media.
- Mukaromah, N. (2018). Metode dan materi pendidikan dasar (kuttab) pada masa Abbasiyah. *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*.
- Nafilah, A., & Muflihah, A. (2025). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum JSIT. *Inovasi Kurikulum*, 22(3).
- Naila, S., Asiah, S., & Ifendi, M. (2025). Dinamika pendidikan Islam di era reformasi: Dari tradisional ke modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (Sinova)*, 3(1).
- Nata, A. (2006). Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Nurlaili, dkk. (2024). Analysis of challenges and opportunities for Islamic religious education

- in the era of Society 5.0. *Jurnal Studi Islam*, 20(2).
- Pratama, I. P., & Zulhijra. (2019). Reformasi pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2).
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi manajemen pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Romli, A. (2021). Sejarah sosial reformasi pendidikan Islam. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2).
- Suntiah, R., & Maslani. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju.
- Syafei, I. (2025). *Ilmu pendidikan Islam*. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Trisnawati, dkk. (2025). Reorientasi pendidikan Islam dalam menghadapi disrupsi teknologi era industri 4.0 dan Society 5.0. *El Banat*, 15(2).
- Ulum, F. B., Susanti, L., & Nurhuda, A. (2024). Efektivitas manajemen dalam revitalisasi kuttub di Indonesia pada era modern. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*.
- Wanto, D. (2023). *Sejarah pendidikan Islam dari massa ke massa*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Yamin, dkk. (2025). *Sejarah pendidikan Islam: Akar, dinamika, dan tantangan di era modern*. Bandung: Penerbit Adab.